

BAB II DESKRIPSI PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age* dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani dan rohani termasuk perkembangan motorik halus anak. perkembangan adalah merupakan suatu perubahan-perubahan psikofisik sebagai hasil dari hasil proses pematangan fungsi fisik dan psikis pada anak yang ditunjang oleh factor lingkungan serta proses belajar dalam siklus waktu tertentu.¹

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang mendasar dan juga pesat bagi kehidupan selanjutnya yakni pada kisaran usia 0-8 tahun.² Sedangkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan anak usia dini adalah kelompok individu yang berumur 0-6 tahun.³

Anak usia dini menurut pengertian lain ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola tumbuh dan kembang (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (kecerdasan spiritual dan emosional, serta daya rasa dan karsa), sosial emosional (tingkah laku serta agama), komunikasi dan bahasa yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Anak usia dini ialah saat dimana manusia memiliki keunikan masing-masing yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dalam

¹ Suraji Munawir dan Shofie Rahmawati, *Pendidikan Seks Bagi Anak* (Jogjakarta : Pustaka Fahima, 2008), 10.

² Suyadi dan Dahlia, *Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, <https://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen>.

⁴ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87-88.

potensinya sehingga pelayanannya pun harus benar-benar diperhatikan agar setiap potensi dapat menjadi dasar dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami keindividualan anak usia dini.⁵

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini yang menjadikan anak memiliki karakter yang khas pada periode perkembangannya, adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁶

a. Anak bersifat unik,

Anak berbeda satu dengan lainnya. Anak memiliki minat dan bakat masing-masing serta kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda.

b. Anak bersifat egosentris

Anak lebih cenderung memandang dan memahami segala sesuatu dengan sudut pandang dirinya sendiri.

c. Anak bersifat aktif dan energik.

Pada umumnya seorang anak senang melakukan berbagai aktivitas. Kegiatan yang paling disenangi anak-anak antara lain ialah bermain, pada dasarnya melalui bermain anak sedang belajar mengenal keadaan lingkungan di sekitarnya.

d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap banyak hal.

Dengan rasa ingin tahu yang besar, anak ini cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru.

e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press Padang, 2013):3, <https://scholar.google.co.id/citations?user=XSRbQsIAAAAJ&hl=id>

⁶ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi, 2005), 2-8.

Pada umumnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru karena terdorong rasa ingin tahu yang besar misalnya : Ia senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya.

- f. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan spontan. Spontanitas dan pengekspresian sikap apa adanya merupakan hal unik dalam diri anak.
- g. Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal

Anak senang dengan hal-hal imajinatif yang sifatnya mengkhayal. Tidak hanya senang terhadap cerita khayal dari orang lain tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Anak masih mudah frustrasi

Umumnya anak mudah kecewa, menangis atau marah bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan terlebih bila keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- k. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktikkan berbagai kemampuan dan keterampilan serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak usia dini semakin berminat dengan orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

2. Pengertian Motorik Halus

Setiap anak memerlukan aktivitas fisik untuk melatih pertumbuhan otot-ototnya. Aktivitas fisik ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik ini dikategorikan menjadi dua yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki dan badan. Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan.⁷

Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.⁸ Gerak atau motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menggantung, menjahit, menari, menganyam dan menggambar.⁹

Perkembangan fisik sama pentingnya dengan keterampilan bahasa dan berfikir dan merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Perkembangan fisik dapat dibagi menjadi tiga wilayah yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus dan perkembangan sensorik. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan terutama otot kecil di tangan dan di jari.

⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 4.39.

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 164

⁹ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 9.6-9.7

Perkembangan sensorik mendukung perkembangan panca indera anak.¹⁰

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.¹¹

Motorik halus adalah keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain, gerakan ini melibatkan otot-otot kecil mulai dari pergelangan sampai jari-jari. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Kemampuan motorik dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Perubahan kematangan itu, hanya meningkatkan kemampuan batas minimal. Contoh : keterampilan memegang pensil. Ada banyak contoh kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal seperti : menggambar, meronce, kolase, membatik dan menganyam.¹²

Pengembangan motorik halus pada anak harus memperhatikan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu:¹³

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
- b. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang (system syaraf dan otot berkembang baik)

¹⁰ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, (Jakarta : Indeks, 2008), 10.

¹¹ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 1.

¹² Winda Cahya Daulani dan Nurmaniah, Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada ANk Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan Medan TA.2018/2019, *Jurnal Usia Dini*, Volume 5 No.2 Desember 2019, <https://jurnal.unimed.ac.id/judul>

¹³ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 4.40-4.42

- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (perkembangan bergantung pada perkembangan sebelumnya)
- d. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan sesuai dengan umur dan rata-rata sehingga dapat ditentukan kegiatan motorik berikutnya.
- e. Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan fisik secara langsung akan memengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. perkembangan ini meliputi dua bagian yakni perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut : ¹⁴

- a. Perkembangan motorik kasar, biasanya kemampuan anak untuk duduk, merangkak, berjalan dan melompat. Otot-otot besar dan sebagian anggota tubuh digunakan untuk melakukan gerakan anggota tubuh.
- b. Perkembangan motorik halus, yaitu perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan kepada anak untuk belajar dan berlatih, misalnya : menulis, menggunting, meronce dan menganyam.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari usia dini di mana masa ini adalah masa yang mengalami peningkatan perkembangan kecerdasan 50% sampai 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pada usia tersebut anak mengalami masa peka.masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang

¹⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 60.

siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan.¹⁵

Menurut Montessori kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi sangatlah penting bagi perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih suatu fungsi, anak akan berlatih sesuka hatinya. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak bertindak secara bebas dan mengembangkan potensinya.¹⁶

Masa peka merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pula bakat dan minat serta perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Masa peka anak menurut Montessori dibagi menjadi enam periode, yaitu:¹⁷

a. Masa Peka Terhadap Keteraturan

Bagi anak keteraturan adalah kebutuhan. Seperti halnya kebutuhan lain, kebutuhan ini pun akan berdampak jika tidak terpenuhi. Anak yang mengalami banyak perubahan dan ketidakteraturan dikhawatirkan tumbuh sebagai orang dewasa yang tidak yakin kepada dirinya sendiri. Oleh karena itu, disarankan untuk menghindarkan anak usia dini terlalu banyak perubahan signifikan seperti perubahan anggota keluarga atau perpindahan sekolah maupun rumah.

b. Masa Peka Terhadap Lingkungan

Untuk menjadikan anak yang peduli lingkungan maka tugas orang dewasa adalah menjaga fitrah baik mereka. Rentang usia 2-3 tahun, anak sudah mulai sadar hidup dalam kelompok. Anak mulai menunjukkan interaksi yang intensif

¹⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 1.1

¹⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), 16.

¹⁷ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori*, 17-30.

dengan teman-temannya dan mulai bermain dalam kelompok. Anak mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

c. Masa Peka Terhadap Benda-Benda Kecil

Pada tahap ini, anak akan sangat peka terhadap benda-benda berukuran kecil ketika mengeksplor lingkungannya. Manfaatkan momen kepekaan ini sebaik-baiknya supaya anak tumbuh sebagai anak yang sensitif terhadap detail.

d. Masa Peka Terhadap Pergerakan

Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk bergerak dan mengeksplor lingkungan sekitarnya. Anak membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya.

e. Masa Peka Terhadap Bahasa

Periode kepekaan berbahasa dimulai dari kelahirannya. Setelah kelahirannya bayi dapat mendengar suara dan melihat bibir dan lidah (organ bicara) kemudian hal tersebut direkam ke dalam otaknya sepanjang waktu. Menstimulasi perkembangan bahasa pada anak pada masa kepekaannya adalah tugas orang dewasa di sekeliling anak karena anak membutuhkan model untuk ditiru sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik.

f. Masa Peka Terhadap Kelima Indera

Maria Montessori meyakini bahwa seluruh indera anak merupakan bagian yang sangat peka dan perlu distimulasi. Bahkan Maria Montessori mengungkapkan bahwa lidah sebagai indera pengecap dan tangan sebagai bagian dari indera peraba merupakan dua instrument penting bagi perkembangan kognitif anak. tehnik paling mudah untuk memahami ini adalah dengan cara melihat anak mengeksplorasi suatu benda.

Pada usia 4-6 tahun perkembangan anak-anak sangat pesat. Perkembangan itu meliputi perkembangan fisik dan motorik. Anak memiliki potensi untuk menjadi

lebih baik di masa mendatang diberi rangsangan, bimbingan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

Prinsip-prinsip perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasa aman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus menerus
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial
- d. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

Setiap periode perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan anak pada masa akhir anak-anak, diantaranya:²⁰

- a. Mempelajari keterampilan fisik motorik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Perkembangan motorik halus anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi:²¹

- a. Menggunakan seluruh tubuh dalam kegiatan yang sesuai untuk memperkuat otot dan kelompok-kelompok otot

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung ; Rosdakarya, 2015), 146.

¹⁹ Mukhtar Lathif, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2016), 73.

²⁰ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 63.

²¹ Mukhtar Lathif, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 64-65

- b. Melakukan koordinasi jari, jari telunjuk, ibu jari, dan gerakan mata-tangan.
- c. Terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan gerakan-gerakan koordinasi.

Peningkatan perkembangan anak harus mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014. Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak adalah sebagai berikut²²:

Tabel 2.2
Pencapaian Kemampuan Motorik Anak
Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
Anak (STPPA)

Kompetensi Dasar	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halusnya.	1. Melakukan berbagai kegiatan motoric kasar dan halus yang seimbang terkontrol 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan kegiatan bergelayutan	1. Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi
3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan halus	3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak	3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan

²² Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD± Lampiran, <https://www.paud.id>> 2015/03>document

	<p>mampu melakukan gerakan fisik secara terkoordinasi</p> <p>4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol</p>	<p>permainan fisik dengan aturan</p> <p>4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas</p>
--	--	---

Bentuk pengembangan aspek fisik motorik khususnya perkembangan motorik halus anak dapat dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak, Sumber belajar anak dapat menggunakan media dedaunan seperti daun pisang dan daun pandan yang diharapkan mampu menjadikan anak tahu bagaimana otot-otot mereka dan kedekatan mereka dengan alam lingkungannya.²³

Salah satu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motoric halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam. Menganyam merupakan proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan tumbuhan yang boleh dianyam adalah lidi, rotan, akar, bilah, pandan dan beberapa tumbuhan lain yang mudah dikeringkan dan lembut. Melalui kegiatan menganyam anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda serta

²³ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, 153.

memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.²⁴

Perkembangan fisik anak juga ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus anak. Perkembangan itu diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan standard tingkat pencapaian perkembangan anak. pencapaian kemampuan motorik anak tiap usia perkembangan memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan tugas perkembangannya.

Adapun tingkat pencapaian kemampuan motorik anak berdasarkan usia dapat dideskripsikan sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.1
Pencapaian Kemampuan Motorik Anak
Berdasarkan Usia

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menendang bola 4. Bermain olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil, menulis 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menganyam, menyulam

²⁴ Muhima Talfiana Ningrum, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B TK ABA II Pantolan, Tahun 2015*. <https://jurnal.untad.ac.id> > download.

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 164

B. Kegiatan Bermain Menganyam

Semua permainan pembelajaran dirancang dan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas serta kemandirian. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pertumbuhan fisik motorik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak kemudian mengintegrasikan kebutuhan anak akan gizi, dan stimulasi psikososial serta memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak.²⁶

1. Pengertian Menganyam

Menganyam termasuk ke dalam pengembangan aspek perkembangan seni yang diklasifikasikan ke dalam fungsinya masuk ke dalam seni kriya atau lebih dikenal dengan istilah seni kerajinan. Adapun seni kriya adalah upaya manusia dalam mencipta karya atau produk untuk tujuan fungsional dan bernilai dekoratif atau kualitas artistic yang dalam perwujudannya didukung oleh kepandaian kriya atau kerajinan tangan yang tinggi. Seni kriya dapat dibedakan dalam jenis bahan yang digunakan adalah : kriya anyam, kriya tenun, kriya pahat, kriya ukir dan kriya batik.²⁷

Kerajinan menganyam termasuk ke dalam jenis seni rupa kriya. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni, kriya dan desain. Selain untuk mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni khususnya menganyam merupakan pengembangan untuk mengolah berbagai keterampilan berfikir yang meliputi keterampilan kreatif, inovatif dan kritis.²⁸

Kerajinan menganyam dalam dunia pendidikan adalah salah satu metode pembelajaran pengembangan

²⁶ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 66. Ayat (3)

²⁷ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 8.22

²⁸ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, (Semarang ; IKIP PGRI Semarang Press, 2014), 4-5

motorik halus, karena dalam menganyam dibutuhkan gerakan otot-otot jari pada kedua tangan. Kegiatan kerajinan tangan untuk anak TK meliputi : origami, lipat dan ikat-celup, menganyam kertas, topek kertas dan mosaic kertas.²⁹

Menganyam berarti mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindh-menindh dan silang-menyilang. Dalam pengertian lain menganyam merupakan usaha atau kegiatan keterampilan dalam pembuatan barang-barang dengan cara atau tehnik silang-menyilang dan susup-menyusup antara lungsi dan pakan. Lungsi adalah pita atau daun anyaman yang tegak lurus dengan si penganyam dan pita atau daun anyaman yang berhadapan dengan si penganyam. Pakan adalah pita atau daun anyaman yang disusupkan pada lungsi dan pita atau daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi.³⁰

Menganyam merupakan kegiatan menjalin benda berbentuk pita atau memanjang yang disusun menurut dua, tiga atau empat arah sehingga berbentuk benda-benda seperti tikar dan dinding anyaman. Prinsip anyaman adalah menyisipkan dan menumpangkan lusi dan pakan hingga membentuk suatu pola tertentu. Lusi merupakan bahan anyaman yang arahnya vertical sedangkan pakan merupakan bahan anyaman yang arahnya horizontal.³¹

2. Kegiatan Menganyam Untuk Anak Usia dini

Pendidikan seni khususnya menganyam merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan pendidikan seni khususnya menganyam bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman melainkan mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan anak-anak dapat dibina kreativitasnya sedini mungkin.³²

²⁹ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 10.12

³⁰ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 89.

³¹ Nur Kholis Haryanti, *Kerajinan Daun Pandan*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2013), 40.

³² M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 6.

Untuk anak usia dini, belajar seni tidak hanya untuk berkarya seni saja, juga diharapkan dapat memberikan fisik motorik, kognitif, sosial, bahasa, emosional serta kemandirian pada anak. seni bagi anak usia dini pada dasarnya adalah permainan yang menyenangkan yang memberikan kesenangan bathin.³³

Banyak kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menganyam. Menganyam adalah mengatur bilah, daun pandan dan lainnya tindh menndih, silang-menyalang seperti membuat tikar.³⁴

Kegiatan menganyam untuk anak usia dini diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Persiapan awal perlu diperhatikan dalam persiapan pembuatan bahan-bahannya. Persiapan awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menganyam adalah persiapan pembuatan bahan. Bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan adalah : janur, mending, karet, kertas, daun pisang dan sedotan plastic.³⁵

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memberikan kegiatan menganyam yang menyenangkan bagi anak usia dini adalah:³⁶

- a. Mencermati anak-anak dalam menggunakan dan memanfaatkan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Mengajak anak berdialog tentang apa yang sedang dikerjakan.
- c. Mengarahkan tanpa melakukan pemaksaan kehendak dalam upaya mendorong anak menghasilkan karya yang bagus.

³³ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 8.

³⁴ Muhima Talfiana Ningrum, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di Kelompok B TK ABA II Pantolan, Tahun 2015*. [https : jurnal.untad.ac.id](https://jurnal.untad.ac.id) > download.

³⁵ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) 6.26.

³⁶ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 18-19.

- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya.

Pemilihan bahan untuk berkarya kerajinan anyaman perlu memperhatikan fungsi dan keindahan benda yang akan dibuat. Pemilihan bahan yang tidak tepat dapat menyebabkan benda anyaman mudah rusak. Anyaman yang indah adalah anyaman yang elok sehingga mampu menggugah rasa keindahan orang yang melihatnya. Keindahan anyaman dapat dilihat dari motif anyaman, bentuk benda anyaman serta tekstur bahan anyaman.³⁷

Bahan yang digunakan dalam menganyam terdiri dari bahan pokok dan bahan pembantu. Bahan pokok terdiri dari : bambu tali, rotan, pandan, janur, kertas, plastic, karet, kain, dan daun pisang. Sedangkan bahan pembantu terdiri dari : lem, paku, pelitur, dan pewarna. Alat yang digunakan terdiri dari : pisau, gunting, gergaji potong, kuas dan penggaris.³⁸

Kekuatan benda anyaman ditentukan oleh jenis bahan serta tehnik menganyam. Tehnik menganyam berdasarkan bentuk pola yang dibuat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:³⁹

- a. Anyaman silang tunggal

Anyaman silang tunggal merupakan anyaman yang memiliki dua arah sumbu. Dengan kata lain, pakan dan usi tersusun dalam dua arah yang saling tegak lurus atau miring satu sama lain. Tehnik anyaman ini dilakukan dengan menyisipkan dan menumpangkan pakan dan lusi secara bergantian.

- b. Anyaman silang ganda

Tehnik ini hamper sama dengan tehnik anyaman silang tunggal, bedanya pakan dan lusi yang disipkan dan ditumpangkan tidak hanya satu tetapi bisa dua, tiga, empat dan seterusnya. Sehingga dikenal dengan silang ganda dua, silang ganda tiga, silang ganda empat dan seterusnya

³⁷ M. Kristanto, Eko Haryanto. *Seni Rupa Anak*, 91.

³⁸ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, 6.11-6.19

³⁹ Nur Kholis Haryanti, *Kerajinan Daun Pandan*, 40-42

sesuai dengan jumlah pakan dan lusi yang dilompati dan disisipi.

c. Anyaman tiga sumbu

Tehnik ini menghasilkan yang berlubang-lubang. Pada prinsipnya tehnik ini sama seperti tehnik anyaman silang yaitu menyisipkan dan menumpangkan pakan dan lusi. Namun pakan dan lusi tersusun dalam tiga arah sehingga membentuk lubang segitiga sama sisi. Tehnik anyaman ini memungkinkan menghasilkan bentuk anyaman tiga sumbu jarang dan tiga sumbu rapat. Anyaman tiga sumbu ini bisa dikembangkan lagi menghasilkan bentuk anyaman pola lubang bentuk belah ketupat dan heksagonal (segi enam).

d. Anyaman empat sumbu

Pada anyaman ini pakan dan lusi tersusun empat arah yang berbeda. Anyaman empat sumbu termasuk jenis anyaman berlubang-lubang dengan bentuk pola oktogonal (segi delapan beraturan). Aplikasinya hamper sama dengan tiga sumbu.

Teknik menganyam berdasarkan alat yang digunakan, dibagi terdiri dari tiga kelompok, yakni:⁴⁰

- a. Tehnik Tradisional, biasanya sebagai industri rumahan dengan media bahannya sangat banyak tersedia di alam seperti bamboo, janur, jerami, rumput, plastic, kertas dan masih banyak lagi.
- b. Tehnik Semi Modern, tehnik ini sudah menggunakan alat untuk menganyam secara massal. Media bahan yang digunakan adalah : benang kapas, pintalan jerami, pintalan sutera.
- c. Teknologi Modern, tehnik ini sudah menggunakan alat modern yang dikerjakan di perusahaan-perusahaan.

Dalam membuat kerajinan menganyam perlu diperhatikan jenis produk yang akan dibuat, apakah benda hias atau benda pakai atau keduanya. Kemudian diperhatikan motif anyaman serta warna bahan anyaman

⁴⁰ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, 6.3- 6.5

dengan jenis produk yang akan dibuat.⁴¹ Dengan dasar tehnik anyaman silang tunggal dan silang ganda dapat dibuat berbagai motif.

Motif anyaman yang bisa diajarkan pada anak usia dini yaitu :⁴²

- a. Anyaman Sasag, anyaman ini adalah tehnik susup menyusup dengan langkah satu-satu, artinya angkat satu dan ditinggal satu dan seterusnya.
- b. Anyaman Bervariasi Polos, anyaman ini dengan pola susup menyusup berselang dua-dua, artinya diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya kearah samping.

Menganyam memiliki manfaat yang banyak untuk anak usia dini dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. Manfaat menganyam untuk anak usia dini adalah:⁴³

- a. Memberikan stimulus yang berupa rangsangan kepada anak untuk mengaktifkan dalam pengungkapan perasaanya.
- b. Melatih keberanian dan spontanitas dan terampil menggunakan berbagai media sebagai sarana mengekspresikan perasaan yang dimilikinya.

C. Kajian Islam Mengenai Motorik Halus dan Menganyam

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu makna dari pendidikan adalah membantu membimbing anak dalam mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya.⁴⁴

Pengembangan setiap potensi yang dimiliki anak baik fisik motorik, daya pikir, sosial emosional, bahasa dan komunikasinya adalah sebagai upaya mendukung tujuan penciptaan manusia ke bumi yakni sebagai khalifah.

⁴¹ Nur Kholis Haryanti, *Kerajinan Daun Pandan*, 43.

⁴² Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, 6.43 – 6.44

⁴³ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, 6.38 – 6.39

⁴⁴ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung : Rosdakarya, 2015), 30.

Sebagaimana yang tercantum pada Alquran Surat Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴⁵

Masa ideal untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak khususnya dalam hal keterampilan motorik ialah pada masa usia dini. Keterampilan motorik tersebut meliputi motorik kasar maupun motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti, gerakan jari dan pergelangan tangan. Perkembangan motorik halus juga diartikan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.⁴⁶

Pada masa usia dini anak membutuhkan rangsangan dan juga stimulasi yang tepat agar potensi yang dimiliki anak

⁴⁵ Alquran, Al Baqarah ayat 30, *Al-quran dan Terjemahnya* (Kudus: Ma'had Tahfidh Yanbuul Quran dan penerbit CV. Mubarakatan Thoyyibah, tth),5.

⁴⁶ Riyadlotus Sholichah, & Miftakhul Jannah. (2020). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Kertas Lipat. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 08-20. DOI <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v7i2.71>

dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴⁷

Surat An Nahl 78 tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun. Namun Allah membekalinya dengan potensi fitrah berupa alat indera, hati dan juga akal yang harus dikembangkan agar manusia bisa belajar dan mengenal Allah.

Ayat tersebut sebagai dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak termasuk juga ketrampilan motorik halus seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam ayat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal, panca indra, dan hati. Pada anak usia dini potensi tersebut harus dikembangkan dengan memberikan mereka ragsangan dan juga stimulasi secara seimbang karena pada usia dini anak dengan baik mencapai perkembangannya melalui kegiatan yang menyenangkan, berimajinasi, bereksperimen dan juga bermain. Pengembangan fisik motorik anak khususnya perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan bermain menganyam. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.

Menganyam adalah sebuah kegiatan yang mendorong anak untuk menggerakkan tangannya. Melalui kegiatan menganyam anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan. Menganyam memiliki manfaat yang banyak untuk anak usia dini dalam pengembangan

⁴⁷ Alquran, An Nahl ayat 78, *Al-quran dan Terjemahnya* (Kudus: Ma’had Tahfidh Yanbuul Quran dan penerbit C.V. Mubarakatan Thoyyibah, tth), 274

potensi yang dimiliki khususnya dalam keterampilan motorik halus, karena dalam bermain menganyam anak dapat melakukan koordinasi mata dan juga tangan, dengan kegiatan menganyam anak menggerakkan kedua tangannya dengan penuh kecermatan.⁴⁸

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indah Widianingsih “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Pita Kado Pada Anak Kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sanawetan Kota Blitar”. Hasil penelitiannya adalah media pita kado terbukti dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini setelah melakukan percobaan pembelajaran selama dua siklus dengan perolehan hasil perkembangan setiap siklus yang telah dilaksanakan yaitu pasca siklus I 41 % dan siklus II 80 % sehingga hipotesa dapat diterima.⁴⁹

Persamaan penelitian Indah Widianingsih dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam yang dilaksanakan pada kelompok B. sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Indah Widianingsih menggunakan pita kado sedangkan penulis menggunakan daun pisang dan kertas

2. Ninik Utami Ningsih “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media Pada Kelompok A2.” Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian

⁴⁸ Riyadlotus Sholichah, & Miftakhul Jannah. (2020). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Kertas Lipat. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 08-20. DOI <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v7i2.71>

⁴⁹ Indah Widianingsih “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Pita Kado Pada Anak Kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sanawetan Kota Blitar”, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (2017), <https://simki.unpkediri.ac.id>

tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas kelompok A2 dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media. Hal ini terbukti dengan rata-rata kondisi awal atau pratindakan keterampilan motorik halus anak sebesar 32,95% meningkat pada siklus I menjadi 60,23% atau meningkat sebesar 27,28% kemudian pada siklus II menjadi 81,31% atau meningkat sebesar 21,08%. Keterampilan motorik halus meningkat dengan adanya pengulangan-pengulangan dalam melakukan kegiatan menganyam dan adanya pembaharuan media dengan bentuk sesuai tema.⁵⁰

Persamaan penelitian Ninik Utami Ningsih dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama meneliti pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dan media yang digunakan salah satunya sama yakni kertas. Sedangkan perbedaan penelitian Ninik Utami Ningsih dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sasaran obyek penelitian yang diteliti pada penelitian Ninik Utami Ningsih obyek penelitiannya adalah sasaran peserta didik kelompok A sedangkan penelitian yang dilakukan penulis obyek penelitiannya adalah sasaran peserta didik kelompok B. Selain itu ada media yang berbeda yakni pada penelitian Ninik Utami Ningsih menggunakan spons ati sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan bahan alam yakni daun pisang.

3. Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak kelompok A TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang dapat

⁵⁰ Ninik Utami Ningsih “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media Pada Kelompok A2, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 7 Tahun ke-6 2017, [Https://journal.student.uny.ac.id](https://journal.student.uny.ac.id) > ojs

ditingkatkan melalui kegiatan menganyam daun pandan. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan anak dalam kegiatan menganyam pada siklus II pertemuan II memperoleh 80%.⁵¹

Persamaan penelitian Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama meneliti pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dan media yang digunakan menggunakan bahan alam. Sedangkan perbedaan penelitian Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sasaran obyek penelitian yang diteliti pada penelitian Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan obyek penelitiannya adalah sasaran peserta didik kelompok A sedangkan penelitian yang dilakukan penulis obyek penelitiannya adalah sasaran peserta didik kelompok B. Selain itu ada media yang berbeda yakni pada penelitian Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan menggunakan daun pandan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan bahan alam yakni daun pisang.

4. Meli Susanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam dari Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati KAbupaten Pasaman Barat.” Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menilai aspek kemampuan anak mampu menggerakkan jari tangannya saat pembelajaran. Anak juga dapat menganyam dengan berbagai tehnik. Anak dapat memasukkan bahan yang akan dianyam ke dalam anyaman.⁵²

Persamaan penelitian Meli Susanti dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti

⁵¹ Yuni Wulandari dan Rachma Hasibuan “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang, *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, [Https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article](https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article)

⁵² Meli Susanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam dari Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati KAbupaten Pasaman Barat.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 3 No. 2 2018, [Https://jurnal.konselingindonesia.com](https://jurnal.konselingindonesia.com)

peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan obyek penelitian pada sasaran peserta didik kelompok B. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan bahan alam yakni daun pisang.

Perbedaan penelitian Meli Susanti dengan penelitian yang penulis adalah tambahan bahan yang digunakan untuk menganyam bila pada penelitian Meli Susanti hanya menggunakan bahan alam daun saja pada penelitian yang diteliti penulis juga menggunakan media kertas.

E. Kerangka Berfikir

Motorik halus adalah keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Kemampuan motorik dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Namun kenyataan yang terjadi di kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, untuk itu dibutuhkan dukungan dalam upaya mengembangkan motorik anak secara maksimal.

Salah satu kegiatan yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan bermain menganyam. Kegiatan menganyam untuk anak usia dini diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Menganyam mendorong anak untuk memegang dan memanipulasi benda-benda dan juga belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, dengan bermain menganyam anak menggerakkan kedua tangannya dengan penuh kecermatan. Kegiatan menganyam juga menjadi media hiburan bagi anak serta dapat menumbuhkan kreativitas bagi anak. melalui kegiatan bermain menganyam yang menyenangkan, maka kemampuan motorik halus anak usia dini akan mampu berkembang secara optimal.

Adapun bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

